

## PENGARUH DIMENSI *FRAUD DIAMOND*, *ETHICAL SENSITIVITY*, KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PERILAKU ETIS MAHASISWA AKUNTANSI

Aulidhea Rania, Siti Mutmainah<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl.Prof. Soedarto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6224 76486851

### ABSTRACT

*Ethical issues are an important issue in the field of accounting in higher education, because the educational environment plays a role in shaping student behavior to become professionals. Accounting education, especially those related to ethics, also influences the formation of accountants' ethical behavior. This research aims to analyze the influence of the dimensions of fraud diamond, ethical sensitivity, emotional intelligence and spiritual intelligence on the ethical behavior of accounting students.*

*Respondents in this research were accounting students from Diponegoro University, Open University, Dian Nuswantoro University, Semarang University, and Semarang State University. Collecting questionnaire data using the Convenience Sampling method via Google Form. Data analysis in this study used multiple linear regression with the help of the SPSS program. The number of samples in this research was 251 accounting students.*

*The results of this research show that the influence of the fraud diamond dimension on the ethical behavior of accounting students is partial, namely that rationalization has a significant negative effect on the ethical behavior of accounting students, while pressure, opportunity and ability have no effect. Ethical Sensitivity has a significant positive effect on the ethical behavior of accounting students. Emotional Intelligence has a significant positive effect on the ethical behavior of accounting students. Spiritual Intelligence has a significant positive effect on the ethical behavior of accounting students.*

*Keywords: fraud diamond, ethical sensitivity, emotional intelligence, spiritual intelligence, ethical behavior of accounting students.*

### PENDAHULUAN.

Pada disiplin akuntansi, organisasi profesi akuntan memiliki standar kode etik, setiap anggota harus mematuhi dan menjalankannya. Akuntan harus memenuhi kewajibannya untuk bertindak demi kepentingan publik, mereka harus menghormati prinsip-prinsip etika mendasar dan mematuhi pedoman khusus yang ditetapkan pada kode etik IAI (Ikatan Akuntan Indonesia, 2021). Realitasnya profesi akuntan sangat rawan kecurangan dan pelanggaran. Contoh kasus yang terjadi pada tahun 2017 yaitu kasus Ernst & Young (EY) Indonesia terkait dugaan terjadinya laporan keuangan ganda dan rekayasa laporan audit dalam kasus Deloitte & Touche LLP, mereka didenda sejumlah besar uang (Sari, 2018). Pada tahun 2020, kasus manipulasi pembukuan cadangan kas perusahaan juga terkuak ke publik dalam kasus skandal PT Jiwasraya yang melibatkan akuntan publik dan auditor serta mengakibatkan berkurangnya laba nominal perusahaan, yakni mencapai kerugian Rp7,7 triliun (Gatra, 2 Juli 2020).

Menurut Anjelina (2019): “Penelitian mengenai masalah etis dalam akuntansi berfokus pada tiga bidang utama, yaitu *pertama*, pengembangan etika berfokus pada pembelajaran *ethical reasoning* berdasarkan praktik akuntan dan auditor; *kedua*, penilaian etika bertujuan untuk menguji hubungan antara *ethical reasoning* dan perilaku moral akuntan dalam konteks akuntansi audit; *ketiga*, pendidikan etika mengkaji efektivitas pendidikan dalam meningkatkan sikap etis dan keterampilan *ethical reasoning* mahasiswa akuntansi dan praktisi”. Riset ini terkait dengan poin ketiga, karena lingkungan akademis memengaruhi bagaimana mahasiswa berperilaku dan

---

<sup>1</sup> Corresponding author

membentuk mahasiswa menjadi individu professional. Masalah perilaku etis menjadi penting bagi bidang akuntansi pada pendidikan tinggi.

Permasalahannya adalah mahasiswa saling berkompetisi untuk meraih nilai akademis melalui cara mendapatkan nilai tinggi melalui perilaku yang tidak etis seperti mencontek ujian, mencoret nilai ujian, terlambat masuk, memberi hadiah atau gratifikasi kepada dosen, manipulasi nilai, membuat proposal fiktif, menyalahgunakan dana beasiswa, dan titip absen (Musyadad & Sagoro, 2019; Beritajatim, 2019). Menurut *fraud diamond theory* yang dinyatakan oleh Wolfe & Hemarson (2004) terdapat 4 dimensi *fraud* yaitu: a) Tekanan mempunyai kebutuhan dan dorongan untuk melakukan *fraud*; b) Kesempatan terdapatnya kelemahan dalam sistem yang dapat dimanfaatkan; c) Rasionalisasi *fraud* yang telah dilakukan sejajar dengan risikonya; dan d) Kemampuan sifat yang dimiliki dan kemampuan yang diperlukan agar dapat menjadi orang yang tepat dalam melakukan *fraud*. Hasil penelitian Anfas *et al.* (2019) dan Aditiawati (2018) menemukan dari 4 dimensi *fraud diamond*, secara parsial hanya rasionalisasi yang memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Beda dengan penelitian Rahmawati & Susilawati (2018) yang menemukan hanya kemampuan dan kesempatan yang memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Terdapat aspek lainnya yang mampu memengaruhi pada perilaku/tindakan etis dari mahasiswa akuntansi yaitu *ethical sensitivity* (Afriani, 2019). Menurut Al-Fithrie (2015), *ethical sensitivity* merupakan kemampuan menyadari nilai-nilai etika atau moral pada suatu putusan tindakan etis. *Ethical sensitivity* digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan etika dalam situasi dari perilaku verbal dan non-verbal individu (Chan, dalam Shamsuddin *et al.*, 2015). Afriani (2019) dan Nadilla & Juliardi (2021) menemukan *ethical sensitivity* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi, sedangkan Febriani (2017) menemukan bahwa *ethical sensitivity* tidak mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Menurut Magiskar (2019) faktor lainnya yang mempengaruhi perilaku etis akuntansi yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Penelitian Hopkin & Depa (2018) menemukan adanya hubungan kecerdasan emosional dengan keputusan etis. Hasil penelitian Magiskar (2019) serta Riyana, *et al* (2021) menemukan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Penelitian Jatmika & Sukartha (2018) menemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan pada perilaku etis mahasiswa akuntansi, namun kecerdasan spiritual tidak mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi. Penelitian terdahulu juga mendapatkan hasil yang tidak sama yaitu penelitian Su'udiyah (2017) dan Andriani (2020) yang menemukan kecerdasan spiritual memiliki pengaruh pada perilaku etis mahasiswa akuntansi, namun kecerdasan emosional tidak mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan pemaparan peneliti di atas, maka sudah ada penelitian lain terkait pengaruh *ethical sensitivity*, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Menurut peneliti hal tersebut tetap menarik untuk diteliti kembali dikarenakan: *Pertama*, adanya ketidakkonsistenan pada hasil penelitian sebelumnya. *Kedua*, penelitian ini mamakai lagi topik yang sama, dengan memberikan tambahan variabel bebas dimensi *fraud diamond*. *Ketiga*, adanya perbedaan subjek dengan beberapa penelitian sebelumnya. Subjek pada penelitian ini yaitu: mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro, Universitas Terbuka, Universitas Dian Nuswantoro, Universitas Semarang, dan Universitas Negeri Semarang. *Keempat*, dalam konteks profesi akuntan di Indonesia, fenomena kasus tentang profesi akuntan telah menjadi sinyal penting bagi pengembangan penelitian pendidikan etika akuntansi di pendidikan tinggi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh dimensi *fraud diamond*, *ethical sensitivity*, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Teori Atribusi

Tampubolon (2012) menyatakan menurut teori atribusi, proses pembentukan persepsi dimulai dari jalan observasi mengenai suatu objek atau subjek kemudian diinterpretasikan menjadi persepsi. Teori atribusi, digunakan untuk memastikan apakah perilaku individu disebabkan oleh faktor eksternal atau internal ketika mereka berperilaku (Robbins & Judge, 2015). Pasaribu & Wijaya (2017) menyatakan bahwa teori atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang

menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya. Proses atribusi adalah mediator utama respon kita terhadap lingkungan sosial dan berguna bagi kita untuk mengetahui penyebab individu berperilaku (Samsuar, 2019). Proses mengomunikasikan pandangan, persepsi, dan niat tentang ciri-ciri orang lain dengan mengamati perilaku mereka dikenal sebagai teori atribusi (Magiskar, 2019).

### **Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi**

Menurut Anfas, *et al.*, (2019), terdapat 4 dimensi yang dapat menjadi penyebab *fraud* yaitu sebagai berikut: a) Tekanan mempunyai kebutuhan dan dorongan untuk melakukan *fraud*; b) Kesempatan terdapatnya kelemahan dalam sistem yang dapat dimanfaatkan; c) Rasionalisasi *fraud* yang telah dilakukan sejajar dengan risikonya; dan d) Kemampuan sifat yang dimiliki dan kemampuan yang diperlukan agar dapat menjadi orang yang tepat dalam melakukan *fraud*. Penelitian sebelumnya oleh Aditiawati (2018) menemukan secara simultan 4 dimensi *fraud diamond* yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik. Jika mengacu pada teori atribusi, maka secara eksternal perilaku seseorang juga dipengaruhi oleh dimensi *fraud diamond*.

Ruankew (2016) menyatakan setiap pelaku harus menghadapi tekanan untuk melakukan tindakan kecurangan. Hal tersebut mendapatkan dukungan oleh pendapat Handayani, *et al.*, (2021) yang memberikan pernyataan tekanan yang dirasakan didefinisikan sebagai motivasi yang mengarahkan pelaku untuk terlibat dalam perilaku yang tidak etis. Semakin besar tekanan yang dialami individu, maka kian kecil kecenderungannya melakukan perilaku etis.

#### **H<sub>1</sub>: Tekanan berpengaruh negatif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.**

Aditiawati (2018) menyatakan kesempatan merupakan suatu situasi dimana seseorang merasa memiliki kombinasi situasi dan kondisi yang memungkinkan dalam melakukan perilaku yang tidak etis. Rahmawati & Susilawati (2018) menemukan bahwa secara parsial dimensi kesempatan memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Semakin besar kesempatan yang dimiliki individu, maka kian kecil kecenderungannya melakukan perilaku etis.

#### **H<sub>2</sub>: Kesempatan berpengaruh negatif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.**

Ruankew (2016) menyatakan, sikap atau rasionalisasi yang dapat diterima secara moral perlu terjadi sebelum perilaku kecurangan muncul. Abdullahi, *et al.* (2015) menyimpulkan bahwa jembatan antara insentif atau tekanan dan kesempatan tercipta ketika seorang individu mampu merasionalisasi perilaku tidak etis. Hasil penelitian Anfas *et al* (2019) mendapatkan temuan bahwa secara parsial variabel rasionalisasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Semakin besar rasionalisasi yang diyakini individu, maka kian kecil kecenderungannya melakukan perilaku etis.

#### **H<sub>3</sub>: Rasionalisasi berpengaruh negatif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.**

Wolfe & Hermanson (2004) menyatakan kemampuan didefinisikan sebagai sifat-sifat pribadi dan kemampuan yang memainkan peran utama dalam perilaku tidak etis. Rahmawati & Susilawati (2018) dalam penelitiannya menyatakan tindakan *fraud* akan terlaksana apabila pelaku memiliki kemampuan untuk melakukan perilaku penyimpangan dan menemukan secara parsial dimensi kemampuan memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Artinya semakin besar kemampuan yang dimiliki individu, maka kian kecil kecenderungannya berperilaku etis.

#### **H<sub>4</sub>: Kemampuan berpengaruh negatif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.**

### **Pengaruh *Ethical Sensitivity* terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi**

*Ethical sensitivity* adalah untuk mengidentifikasi masalah etika dalam situasi dari perilaku verbal dan non-verbal individu (Chan, dalam Shamsuddin *et al.*, 2015). Jika mengacu pada teori atribusi, maka secara internal perilaku seseorang juga disebabkan *ethical sensitivity*. Al-Fithrie (2015) memaparkan, *ethical sensitivity* merupakan kemampuan untuk menyadari nilai-nilai etika atau moral dalam suatu keputusan etis.

Menurut Febriani (2017), mahasiswa tidak terlepas dari situasi-situasi yang menuntutnya untuk memutuskan suatu penilaian atau pendapat moral, yaitu yang berhubungan dengan boleh atau tidak boleh suatu perilaku tertentu dilakukan. Hasil penelitian Afriani (2019) serta Nadilla & Juliardi (2021) menemukan bahwa *ethical sensitivity* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku

etis mahasiswa akuntansi. Semakin besar *ethical sensitivity* individu, maka kian besar pula kecenderungannya melakukan perilaku etis.

**H<sub>5</sub>: *Ethical sensitivity* berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.**

**Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi**

Apabila mengacu pada teori atribusi, maka secara internal perilaku seseorang juga dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Andriani (2020) mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan dirinya atas emosi yang ada dalam diri dan juga mengenali emosi orang lain dan bagaimana seseorang dapat menjalin hubungannya dengan orang lain. Kemampuan seseorang dalam mengelola emosinya dengan baik akan berperan besar dalam membantunya bertindak secara moral dan mematuhi kode etik yang ditetapkan (Ala, 2018).

Penelitian Hokin & Depa (2018) pada 100 mahasiswa program MBA di USA dan India menemukan adanya hubungan kecerdasan emosional dengan keputusan etis. Hasil penelitian Jatmika & Sukartha (2018); Ala (2018); Magiskar (2019); Mawadah & Ludigdo (2020); dan Riyana, *et al.* (2021) juga menemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Semakin tinggi kecerdasan emosional individu, maka kian besar pula kecenderungannya melakukan perilaku etis.

**H<sub>6</sub>: Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi**

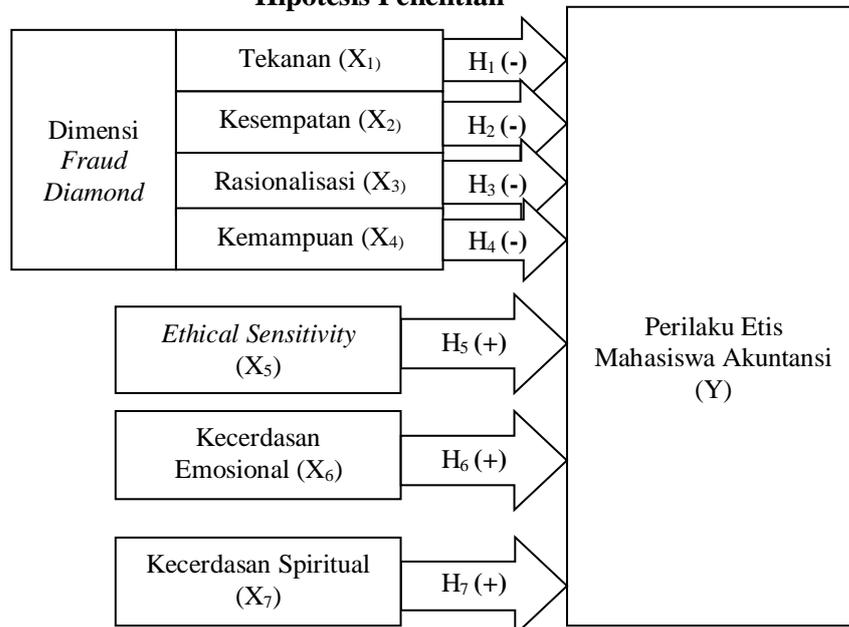
**Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi**

Andriani (2020) menyatakan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup individu lebih bermakna dibandingkan dengan yang lainnya. Jika mengacu pada teori atribusi, maka secara internal perilaku seseorang juga dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual.

Andriani (2020) menyatakan, mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi maka akan memotivasi dirinya untuk berpikir lebih kritis dan terbuka, memiliki rasa ingin tahu dan kepercayaan diri yang tinggi, memiliki rasa toleransi, serta memahami arti penting sebuah proses yang harus dilalui di mana semuanya dilandaskan dengan iman dan kodratnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya Su'udiyah (2017); Ala (2018); Magiskar (2019); Mawadah & Ludigdo (2020); Andriani (2020); serta Riyana, *et al.* (2021) menemukan kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Semakin tinggi kecerdasan spiritual individu, maka kian besar pula kecenderungan berperilaku etis.

**H<sub>7</sub>: Kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.**

**Gambar 1.**  
**Hipotesis Penelitian**



## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah *fraud diamond* diukur menggunakan empat dimensi *fraud diamond* Wolfe & Hermanson (2004) yang dikembangkan Aditiawati (2018) dengan masing-masing dimensi memiliki empat pernyataan; *ethical sensitivity* diukur menggunakan tiga pernyataan yang diadaptasi dari Shaub (dalam Al-Fithrie, 2015); kecerdasan emosional diukur menggunakan 10 pernyataan yang diadopsi dari penelitian Andriani (2020); kecerdasan spiritual diukur menggunakan 10 pernyataan yang diadopsi dari penelitian Andriani (2020). Variabel dependen yang digunakan adalah Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi diukur menggunakan 12 pernyataan yang diadopsi dari penelitian Andriani (2020). Metode yang dipakai guna memperoleh data informasi penelitian yaitu survei melalui kuesioner. Kuesioner menggunakan skala Likert dengan jawaban dari skala 1 hingga skala 4.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa akuntansi Universitas Diponegoro, Universitas Terbuka, Universitas Dian Nuswantoro, Universitas Semarang, dan Universitas Negeri Semarang. Jumlah sampel pada penelitian ini berpijak pada Gefen, Straub & Boudreau (2000) yang menegaskan bahwa minimal sampel untuk penelitian kuantitatif adalah 100-150. Penelitian ini mengambil 251 sampel pada mahasiswa akuntansi Universitas Diponegoro, Universitas Terbuka, Universitas Dian Nuswantoro, Universitas Semarang, dan Universitas Negeri Semarang. Metode pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *convenience sampling* yang mengacu pada pengumpulan informasi dari anggota populasi yang dengan mudah tersedia untuk menyediakan informasi yang dikumpulkan (Sekaran & Bougie, 2016).

### Metode Analisis Data

Data kuesioner yang telah diisi oleh responden yang telah lolos uji validitas dan reliabilitas serta uji asumsi klasik selanjutnya digunakan untuk pengujian analisis regresi berganda dengan bantuan *software program IBM statistic SPSS* versi 25. Model analisis regresi berganda disusun dalam fungsi persamaan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Keterangan:

Y	= perilaku etis mahasiswa akuntansi
a	= nilai konstanta
$\beta_1 - \beta_7$	= koefisien regresi untuk variabel independen
X <sub>1</sub>	= tekanan
X <sub>2</sub>	= kesempatan
X <sub>3</sub>	= rasionalisasi
X <sub>4</sub>	= kemampuan
X <sub>5</sub>	= <i>ethical sensitivity</i>
X <sub>6</sub>	= kecerdasan emosional
X <sub>7</sub>	= kecerdasan spiritual
e	= <i>error</i> .

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Responden dalam penelitian ini mahasiswa/i akuntansi berjumlah 251 orang.

**Tabel 1**  
**Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase %
Laki-Laki	113	45,02
Perempuan	138	54,98
<b>Total</b>	<b>251</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2024.

Hasil penelitian mengenai responden menurut asal universitas terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Jumlah Responden Berdasarkan Universitas**

Universitas	Jumlah	Prosentase %
Universitas Diponegoro	56	22,31
Universitas Negeri Semarang	54	21,51
Universitas Semarang	45	17,93
Universitas Terbuka	50	19,92
Universitas Dian Nuswantoro	46	18,33
<b>Total</b>	<b>251</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2024.

Hasil penelitian terkait responden menurut tahun angkatan terlihat di Tabel 3.

**Tabel 3**  
**Jumlah Responden Berdasarkan Tahun Angkatan**

Tahun Angkatan	Jumlah	Prosentase %
2018	13	5,18
2019	33	13,15
2020	71	28,29
2021	62	24,70
2022	72	28,69
<b>Total</b>	<b>251</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2024.

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 4**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	Kisaran Teoritis		Kisaran Empiris		Mean	Std. Deviation
	Min	Max	Min	Max		
Tekanan	3	12	3	12	9,21	2,007
Kesempatan	3	12	3	12	9,00	1,954
Rasionalisasi	3	12	3	12	9,79	1,510
Kemampuan	3	12	4	12	9,76	1,631
Ethical Sensitivity	3	12	4	12	9,84	1,753
Kecerdasan emosional	10	40	15	40	32,83	3,267
Kecerdasan Spiritual	10	40	21	40	33,56	2,876
Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi	12	48	30	48	41,14	3,201

Sumber: Data primer yang diolah, 2024.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai standar deviasi yang lebih rendah daripada nilai rerata. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semua variabel tersebut memiliki penyimpangan data yang cenderung kecil dan dapat dianggap sebagai representasi yang baik dari seluruh data.

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas kuesioner pada penelitian ini memakai bantuan SPSS dengan metode analisis korelasi Pearson. Hasil penelitian menemukan bahwa item-item kuesioner yang dipakai pada penelitian ini valid, hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai r hitung untuk setiap variabel lebih besar dari nilai r tabel. Pada hasil penelitian ini diperoleh nilai *Cronbach Alpha* semua

variabel mempunyai nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60. Berdasarkan hasil tersebut, maka kesimpulannya yaitu kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini Reliabel.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

Berdasarkan Tabel 5 nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,042, dan nilai signifikansinya yaitu 0,200, dalam hal ini nilai tersebut lebih besar dari 0,05 mengindikasikan data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji One Sample Kolmogorov Smirnov**

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	251
<i>Test Statistic</i>	0,042
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Sumber: *Data primer yang diolah, 2024*

**Uji Multikolinearitas**

Berdasarkan Tabel 6 di bawah ini, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa “setiap variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa multikolinearitas tidak terdapat pada model regresi penelitian ini.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

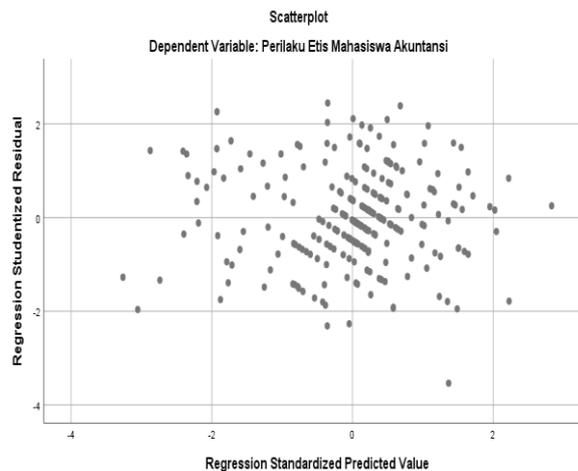
Variabel	Tolerance	VIF
Tekanan	0,471	2,122
Kesempatan	0,524	1,908
Rasionalisasi	0,638	1,567
Kemampuan	0,802	1,247
Ethical Sensitivity	0,788	1,269
Kecerdasan emosional	0,704	1,420
Kecerdasan Spiritual	0,704	1,420

Sumber: *Data primer yang diolah, 2024*

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas penelitian ini memakai bantuan *software* program SPSS. Hasilnya dapat dilihat pada Gambar 2.

**Gambar 2**  
**Grafik Scatterplot**



Sumber: *Data primer yang diolah, 2024.*

Terlihat jelas dari grafik pada Gambar 2 bahwa titik-titik tersebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi ada model regresi penelitian.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini diolah memakai analisis regresi berganda yang ada pada *software program IBM statistic SPSS* versi 25. Hasil uji F, uji koefisien determinasi, dan uji t dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F, Uji Koefisien Determinasi, dan Uji t**

Uji F			
F hitung	32,378		
Signifikansi	0,000		
Uji Koefisien Determinasi			
<i>Adjusted R Square</i>	0,468		
Uji t			
Variabel	Beta	t	sig.
Tekanan	-0,022	-0,332	0,74
Kesempatan	-0,006	-0,098	0,922
Rasionalisasi	-0,322	-5,567	0,000
Kemampuan	-0,006	-0,108	0,914
Ethical Sensitivity	0,496	9,548	0,000
Kecerdasan emosional	0,231	4,193	0,000
Kecerdasan Spiritual	0,158	2,867	0,005

Sumber: *Data primer yang diolah, 2024.*

### Uji Statistik F

Pada Uji F, apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka dapat peneliti simpulkan bahwa terjadi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 32,378 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikansi 5%, model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan *ethical sensitivity* terhadap variabel perilaku etis mahasiswa akuntansi, atau dengan kata lain bahwa model regresi adalah fit.

### Uji Koefisien Determinasi

Menurut Sekaran & Bougie (2016), uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi pada Tabel 7 didapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,468 (46,8%). Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan *ethical sensitivity* terhadap variabel perilaku etis mahasiswa akuntansi sebesar 46,8%. Terdapat variabel lain sebesar 53,2% yang memberikan pengaruh pada perilaku etis mahasiswa akuntansi.

### Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2016), pada uji statistik t apabila tingkat probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 7, maka diperoleh persamaan model regresi:  $Y = (-) 0,22 X_1 + (-) 0,06 X_2 + (-) 0,332 X_3 + (-) 0,006 X_4 + 0,496 X_5 + 0,231 X_6 + 0,158 X_7$ .

### **Hasil Uji Hipotesis H<sub>1</sub> : Tekanan Memiliki Pengaruh Negatif Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi**

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh hasil uji statistik t bahwa variabel Tekanan memiliki koefisien regresi arah negatif dengan nilai t hitung sebesar -0,332. Temuan penelitian menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,740, yang lebih tinggi daripada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan variabel tekanan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama (**H<sub>1</sub>**) **ditolak**. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Anfas *et al.* (2019); Rahmawati & Susilawati (2018); dan Aditiawati (2018), namun demikian hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Lestari *et.al* (2024) yang menemukan bahwa tekanan berpengaruh secara signifikan.

### **Hasil Uji Hipotesis H<sub>2</sub> : Kesempatan Memiliki Pengaruh Negatif Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi**

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh hasil uji statistik t bahwa variabel Kesempatan memiliki koefisien regresi arah negatif dengan nilai t hitung sebesar -0,098. Temuan penelitian menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,992 yang lebih tinggi daripada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan variabel Kesempatan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua (**H<sub>2</sub>**) **ditolak**. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Aditiawati (2018); Anfas *et al.* (2019); dan Lestari *et.al* (2024), namun tidak mendukung penelitian sebelumnya dari Rahmawati & Susilawati (2018) menemukan secara parsial dimensi kesempatan memiliki pengaruh terhadap perilaku etis.

### **Hasil Uji Hipotesis H<sub>3</sub>: Rasionalisasi Memiliki Pengaruh Negatif Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi**

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh hasil uji statistik t bahwa variabel Rasionalisasi memiliki koefisien regresi arah negatif dengan nilai t hitung sebesar -5,567. Temuan penelitian menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih rendah daripada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan variabel Rasionalisasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga (**H<sub>3</sub>**) **diterima**. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Anfas *et al.* (2019); dan Aditiawati (2018), namun tidak mendukung penelitian Rahmawati & Susilawati (2018); dan Lestari *et.al* (2024).

### **Hasil Uji Hipotesis H<sub>4</sub> : Kemampuan Memiliki Pengaruh Negatif Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi**

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh hasil uji statistik t bahwa variabel Kemampuan memiliki koefisien regresi arah negatif dengan nilai t hitung sebesar -0,108. Temuan penelitian menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,914 yang lebih tinggi daripada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan variabel Kemampuan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis keempat (**H<sub>4</sub>**) **ditolak**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anfas *et al.* (2019); dan Aditiawati (2018), namun tidak mendukung penelitian Rahmawati & Susilawati (2018); dan Lestari *et.al* (2024).

### **Hasil Uji Hipotesis H<sub>5</sub> : *Ethical sensitivity* Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi**

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh hasil uji statistik t bahwa variabel *Ethical sensitivity* memiliki koefisien regresi arah positif dengan nilai t hitung sebesar 9,548. Temuan penelitian menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih rendah daripada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan variabel *Ethical sensitivity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis kelima (**H<sub>5</sub>**) **diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Afriani (2019); dan Nadilla & Juliardi (2021) yang menemukan bahwa *ethical sensitivity* berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Semakin besar *ethical sensitivity* mahasiswa akuntansi, maka semakin besar kecenderungannya melakukan perilaku etis.

### Hasil Uji Hipotesis H<sub>6</sub> : Kecerdasan Emosional memiliki Pengaruh Positif Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Berdasarkan tabel 7 diperoleh hasil uji statistik t bahwa variabel Kecerdasan Emosional memiliki koefisien regresi arah positif dengan nilai t hitung sebesar 4,193. Temuan penelitian menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih rendah daripada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan variabel kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis keenam (**H<sub>6</sub>**) **diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Jatmika & Sukartha (2018); Ala (2018); Magiskar (2019); Mawadah & Ludigdo (2020); dan Riyana, et al. (2021) yang menemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Semakin besar kecerdasan emosional mahasiswa akuntansi, maka semakin besar kecenderungannya melakukan perilaku etis.

### Hasil Uji Hipotesis H<sub>7</sub> : Kecerdasan Spiritual Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh hasil uji statistik t bahwa variabel Kecerdasan Spiritual memiliki koefisien regresi arah positif dengan nilai t hitung sebesar 2,867. Temuan penelitian menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih rendah daripada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan variabel kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ketujuh (**H<sub>7</sub>**) **diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Su'udiyah (2017); Ala (2018); Magiskar (2019); Mawadah & Ludigdo (2020); Andriani (2020); dan Riyana, et al. (2021) yang menemukan bahwa "kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi". Semakin besar kecerdasan spiritual mahasiswa akuntansi, maka semakin besar kecenderungannya melakukan perilaku etis.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Hasil penelitian ini menemukan bahwa *pertama*, pengaruh dimensi *fraud diamond* terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi secara parsial yaitu rasionalisasi berpengaruh negatif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi, sedangkan tekanan, kesempatan, dan kemampuan tidak berpengaruh. *Kedua*, *ethical sensitivity* berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. *Ketiga*, kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. *Keempat*, kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

### Keterbatasan

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience sampling* dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti. Dampaknya Sampel yang diambil mungkin tidak mewakili populasi yang lebih besar, karena peneliti memilih responden yang mudah diakses, sehingga dapat terjadi bias sampel.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan, maka terdapat saran yang dapat disampaikan peneliti. *Pertama*, diharapkan mahasiswa akuntansi yang merupakan calon akuntan di masa depan dapat memiliki *ethical sensitivity*, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang baik, sehingga mampu berperilaku etis ketika dihadapkan pada situasi tidak etis atau menyimpang. *Kedua*, diharapkan dalam upaya peningkatan perilaku etis mahasiswa akuntansi, kurikulum yang berkaitan dengan masalah etika perlu dikembangkan. *Ketiga*, terkait dengan keterbatasan penelitian ini, maka bagi peneliti lain yang juga berminat melakukan penelitian dengan topik yang sama supaya menggunakan *random sampling*, agar terdapat sifat acak dan representatifnya untuk populasi yang lebih luas, sehingga risiko bias dari sampel dapat berkurang.

**REFERENSI**

- Abdullahi, R., Mansor, N., & Nuhu, M.S. 2015. "Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory: Understanding the Convergent and Divergent for Future Research." *European Journal of Business and Management*, Vol. 7, No. 28, pp 30-37. Diakses dari <https://www.iiste.org/Journals/index.php/EJBM/article/viewFile/26274/26919>.
- Aditiawati, T. 2018. "Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi : Dimensi Fraud Diamond (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Indonesia)." *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Diakses dari [https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/6521/Skripsi\\_Titi.pdf](https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/6521/Skripsi_Titi.pdf).
- Afriani, M. 2019. "Pengaruh Gender, Ethical Sensitivity, Locus Of Control dan Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang." *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, Vol. 08, No. 03, Agustus, pp 12-28. Diakses dari <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/3776>.
- Ala, H.M. 2018. "Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual, Terhadap Etika Akuntansi." *Jurnal Wahana*, Vol. 21, No. 1, Februari, pp 46-53. DOI: <https://doi.org/10.35591/wahana.v21i1.138>.
- Al-Fithrie, N.L. 2015. "Pengaruh Moral Reasoning dan Ethical Sensitivity Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi UNY)." *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Yogyakarta: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses dari <https://eprints.uny.ac.id/17483/1/SKRIPSI%20FULL.pdf>.
- Andreana, M.O.C., & Putri, I.A.M.A.D. 2020. "The Effect of Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence and Gender on Ethical Behavior". *Accounting*, Vol. 6, No. 7, pp. 1411-1418. DOI: <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.8.008>.
- Andriani, D. 2020. "Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), dan Love of Money Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Akuntansi)." *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Semarang: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Diakses dari <http://lib.unnes.ac.id/41786/1/7211415036.pdf>.
- Anfas, Mahdi, S.A.R., & Umasugi, M. 2019. "The Effect of Fraud Diamond Theory and Level of Religiosity toward Academic Fraud to Undergraduate Students." *International Journal of Arts and Social Science*, Vol 2, Issue 4, July-August, pp. 42-51. Diakses dari <https://www.ijassjournal.com/2019/V2I4/4146574831.pdf>.
- Anjelina, Y. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sensitivitas Etis." *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 17, No. 1, Maret, pp 45-63. DOI: <https://doi.org/10.24167/jab.v17i1.2286>.

- Beritajatim. 2019. "Inilah 8 Modus Korupsi di Kalangan Mahasiswa versi KPK". Diakses dari <https://beritajatim.com/hukum-kriminal/inilah-8-modus-korupsi-di-kalangan-mahasiswa-versi-kpk/>.
- Febriani, R.W. 2017. "Pengaruh Moral Reasoning dan Ethical Sensitivity Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Tangerang)." *Jurnal Manajemen & Bisnis*, Vol 6, No 1, pp 18-25. DOI: <http://dx.doi.org/10.31000/jmb.v6i1.991.g630>.
- Gatra. 2 Juli 2020. "Ada Rekayasa Audit Laporan Keuangan, Dirut Jiwasraya Hexana Meradang." Diakses dari <https://www.gatra.com/news-483608-hukum-ada-rekayasa-audit-laporan-keuangan-dirut-jiwasraya-hexana-meradang.html>.
- Gefen, D., Straub, D. W., & Boudreau, M. C. 2000. "Structural Equation Modeling and Regression: Guidelines for Research Practice." *Communications of AIS Journal*, Vol. 4, Article 7. p 1-78. DOI: <https://doi.org/10.17705/1CAIS.00407>.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, M.T.K., Nani, D.A., & Safitri, V.A.D. 2021. "Fraud Dalam Proses Akademik Pada Perilaku Mahasiswa." *Journal Accounting and Finance*, Vol. 5, No. 1, Maret, pp 11-20. DOI: <https://doi.org/10.25124/jaf.v5i1.3640>.
- Hopkin, M., & Depa, R. 2018. "The Impact of Emotional Intelligence on Ethical Judgment." *Journal of Management Development*, Vol. 37 No. 6, pp. 503-511. DOI: <https://doi.org/10.1108/JMD-02-2018-0045>.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2021. *Kode Etik Akuntan Indonesia*. Jakarta: Komite Etika Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jatmika, L.A., & Sukartha, I.M. 2018. "The Effect of Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence and Types of Accountant Professions At Ethical Attitudes of Master Accounting Students." *Russian Journal of Agricultural and Socioeconomic*, Vol 7, No 79, pp. 195-204. DOI: <https://doi.org/10.18551/rjoas.2018-07.21>.
- Lestari, M.P., Triani, S., Mawar, B., & Diandra, E. 2024. "Pengaruh Fraud Diamond dan Integritas terhadap Academic Fraud pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak". Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) XII , 12 (1), pp. 20–37. Diakses dari <https://ocs.polije.ac.id/index.php/psnav/article/view/3>.
- Luthans, F. 2005. *Perilaku Organisasi*. Edisi 10. Alih Bahasa: Vivin Andhika Yuwono, *et al.* Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Magiskar, L. 2019. "Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika Profesi Akuntan." *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, Vol. 9, No. 1, pp 20-28. DOI: <https://doi.org/10.26714/mki.v9i1.5181>.

- Mawadah, D.C., & Ludigdo, U. 2020. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Brawijaya." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, Vol. 8, No. 2, pp 1-13. Diakses dari <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/issue/view/25>.
- Musyadad, N.A., & Sagoro, E.M. 2019. "Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan dan Kecerdasan Mahasiswa Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Di Yogyakarta." *Jurnal Nominal*, Vol. VIII, No. 1, pp 71-86. DOI: <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24500>.
- Nadilla, I., & Juliardi, D. 2021. "The Effects of Machiavellian, Equity Sensitivity, and Ethical Sensitivity on the Accounting Students' Ethical Perceptions in Perceiving the Accountants' Ethics." *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, pp 172-182. DOI: <https://doi.org/10.17977/um066v1i22021p172-182>.
- Rahmawati, S., & Susilawati, D. 2018. "Pengaruh Dimensi Fraud Diamond dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa." *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol. 5, No. 2, September, pp. 269-290. DOI: <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v5i2.4857>.
- Riyana, R., Mutmainah, K., & Maulidi, R. 2021. "Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an Di Wonosobo)." *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, Vol. 2, No. 2, April, pp 282-291. Diakses dari <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jebe/article/view/1743>.
- Ruankew, T. 2016. "Beyond the Fraud Diamond." *International Journal of Business Management and Economic Research (IJBMER)*, Vol. 7, No. 1, pp 474-476. Diakses dari <http://ijbmer.com/docs/volumes/vol7issue1/ijbmer2016070102.pdf>.
- Pasaribu, E.M., & Wijaya, S.Y. 2017. "Implementasi Teori Atribusi Untuk Menilai Perilaku Kecurangan Akuntansi." *Ekobis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 4, No. 1, pp 41-66. DOI: <http://dx.doi.org/10.35590/jeb.v4i1.735>.
- Robbins, S.P., & Judge, T.A. 2015. *Perilaku Organisasi*. Edisi ke-16. Alih bahasa: Ratna Saraswati. Jakarta: Salemba Empat.
- Samsuar. 2019. "Atribusi." *Jurnal Network Media*, Vol. 2, No. 1, Februari, pp 65-69. DOI: <https://doi.org/10.46576/jnm.v2i1.450>.
- Sari, P.A. 2018. "Pengaruh Pendidikan Etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi." *El Muhasaba Jurnal Akuntansi*, Vol. 9, No. 2, Agustus, pp 1-16. DOI: <https://doi.org/10.18860/em.v11i2.5270>.
- Sekaran, U & Bougie, R. 2016. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. Seventh edition. Chichester, West Sussex, United Kingdom: John Wiley & Sons.
- Shamsuddin, A., Azzahara, F., Athirah, I., Khairunnisa., & Adib, M. 2015. "Factors That Influence The Ethical Sensitivity of Accounting Students In Malaysian Universities."



*Journal of Education and Social Sciences*, Vol. 2, Oktober, pp 41-50. Diakses dari [http://jesoc.com/wp-content/uploads/2015/11/Edu-32\\_.pdf](http://jesoc.com/wp-content/uploads/2015/11/Edu-32_.pdf).

Shaub, M. K. 1989. "An Empirical Examination of the Determinants of Auditors' Ethical Sensitivity". *A Dissertation*. Texas: Graduate Faculty of Texas Tech. Diakses dari <https://ttu-ir.tdl.org/handle/2346/14563>.

Su'udiyah, A. 2017. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi." *Jurnal Menara Ilmu*, Vol. 11, No. 77, Oktober, pp 18-24. DOI: <https://doi.org/10.33559/mi.v11i77.324>.

Tampubolon, M.P. 2012. *Perilaku Keorganisasian*. Edisi 3. Bogor : Chalia Indonesia.

Wolfe, D. T., & Hermanson, D.R. 2004. "The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud." *CPA Journal*, Vol. 74, No. 12, pp. 38-42. Diakses dari <https://digitalcommons.kennesaw.edu/facpubs/1537/>.